



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023

TARIK! DORONG!

Penulis
Puspa Im

Ilustrator
Rizkyka Choirunnisa



B2



TARIK! DORONG!

Penulis: Puspa Im
Illustrator: Rizkyka Choirunnisa



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
2023

Tarik! Dorong!

Penulis : Puspa Im

Ilustrator : Rizkyka Choirunnisa

Penyunting: Syafriani Tio Sari

Diterbitkan pada tahun 2023 oleh

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

Cetakan pertama, 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB
398.209 598
IMA
t

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Imanda, Puspa

Puspa Imanda Tarik!Dorong!/Puspa Imanda; Penyunting: Syafriani Tio Sari; Ilustrator: Rizkyka Choirunnisa. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023

iv, 28 hlm.; 29,7 x 21 cm

ISBN

1. CERITA ANAK-INDONESIA

2. KESUSASTRAAN ANAK



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Pada abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2023



Nadiem Anwar Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Halo, Teman-Teman!

Senang sekali bisa menyapa kalian di halaman Sekapur Sirih pada buku ini. Buku ini ditulis untuk aku di masa kecil dan kalian yang suka bermain sambil belajar.

Kira-kira, ada yang pernah membantu Ayah mengecat rumah? Mengecat itu seru, bukan?

Dalam cerita ini, kalian akan bertemu Saga, anak yang selalu ingin tahu. Saga sedang membantu Ayah mengecat rumah supaya terlihat indah di Idulfitri. Saga menggambar bintang, robot, dan matahari di dinding. Seru sekali! Namun, apa yang akan dilakukan Saga saat cat habis?

Temukan jawabannya di cerita ini. Selamat membaca.

Tasikmalaya, Juli 2023
Penulis



Sebentar lagi Idulfitri.
Ayah mengecat rumah supaya terlihat indah.



Saga membantu Ayah mengecat dinding.
Saga menggambar bintang, robot, dan matahari.
Saga juga menulis namanya dan teman-teman.



Ayah tidak menggambar seperti Saga.
Ayah menarik kuas ke atas dan ke bawah.
Tarik! Dorong!



Saga kembali mencelupkan kuas ke kaleng cat.
Saga ingin menggambar kucing.
Namun, ternyata cat habis.
Saga menawarkan bantuan untuk mengambil cat.



Saga berjalan ke teras rumah.
Saga berusaha mengangkat kaleng cat.
Aduh, berat!
Saga menurunkan kaleng cat di atas keset.





Saga mencoba menarik keset.
Ternyata berat kaleng cat jadi lebih ringan!
Saga menarik keset sampai ruang tamu.

Waduh, ada tangga!
Bagaimana supaya Saga tidak perlu
mengangkat kaleng cat?
Saga berpikir sebentar, lalu punya ide!



Daripada mengangkat kaleng cat,
lebih mudah mendorongnya.
Saga mengambil papan tulis di kamar.





Saga meletakkan papan tulis di atas tangga.



Kemudian, dorong!



Saga mendorong kaleng cat menuruni papan tulis.
Setelah itu, Saga kembali menarik kaleng cat.

Kaleng cat sampai di depan Ayah.
Ayah berterima kasih lalu membuka kaleng cat.
Ayah mengencerkan cat dengan air.
Aduk-aduk! Saga ikut mengaduk cat.



Saat diaduk, cat membentuk pusaran.



Saga semakin cepat mengaduk.
Aduh!
Cat menciprat ke mana-mana.





Ayah mengelap cat di lantai.
Saga ikut membantu.
Bagaimana supaya cat tidak kena lantai?
Oh, Saga punya ide!

Saga mengambil koran di gudang.
Saga membentangkannya di lantai.
Koran itu bisa mencegah cat mengotori lantai.
Ayah memuji idenya.



Saga iseng mencelupkan tangan ke cat.
Tangannya jadi berwarna biru.
Saga menggambar kucing dengan tangannya.



Aroma kue buatan Ibu tercium.
Harum sekali.
Kue buatan Ibu pasti enak.
Saga ingin mencicip, tetapi Saga sedang berpuasa.



Akhirnya, Saga menggambar kue buatan Ibu.
Saga membayangkan rasanya di lidah.
Nyam, enak!



Oh, tidak!
Dinding bagian bawah sudah penuh.
Saga ingin mengecat dinding bagian atas.
Namun, kuasnya pendek.



Aha!
Saga ingat tongkat lampu untuk mengganti lampu.



Saga mengambilnya di gudang.
Sekalian membawa lakban dari lemari.



Saga melakban kuas ke tongkat lampu.



Kemudian, Saga mengangkatnya.
Berhasil!

Kuas itu bisa menjangkau
dinding yang tinggi.



Saga mengecat bagian atas dinding.
Kali ini, Saga mengikuti gerakan Ayah.
Tarik! Dorong!



Huh, kuas Saga jatuh!
Ternyata lakbannya tidak terlalu kuat.
Ayah dan Saga tertawa.

Ayah menawarkan kuas miliknya.
Saga mencoba kuas Ayah.
Kuas Ayah terasa berbeda dan lebih ringan.



Saga semakin
semangat mengecat.

Saga menutupi gambarnya dengan cat.
Seluruh dinding jadi berwarna biru.





Saga membantu mengecat kamar,



teras,



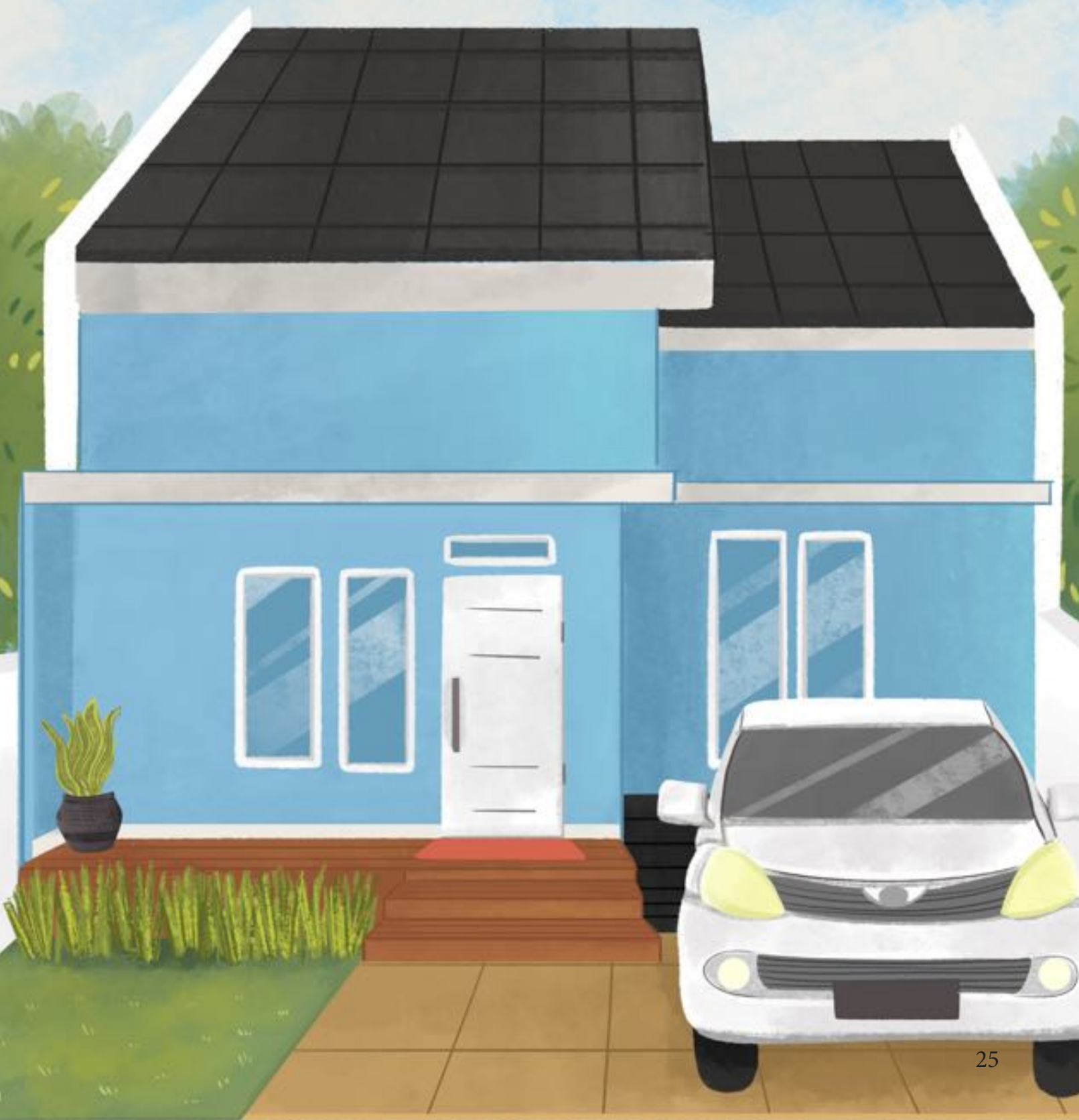
dan ruang tamu.

Meski lelah, Saga merasa senang.
Saga tidak sabar menyambut Idulfitri.

Butuh 5 hari untuk mengecat seluruh rumah.
Ayah berterima kasih karena Saga membantunya.



Akhirnya, rumah Saga selesai dicat.
Rumah terlihat seperti baru.
Saga siap menyambut Idulfitri.



Selamat Idulfitri.
Mohon maaf lahir dan batin.



Biodata



Penulis

Puspa Im suka berimajinasi sejak kecil. Dia menuangkan imajinasinya lewat tulisan, gambar, dan sains. “Tarik! Dorong!” merupakan cerita anak pertama yang dipublikasinya. Puspa Im dapat disapa lewat Instagram @upa_im.



Ilustrator

Rizkyka Choirunnisa adalah seorang Ilustrator lepas yang lahir dan dibesarkan di Sumedang, Jawa Barat. Ia sangat suka menggambar sejak kecil. Ia menekuni ilustrasi buku anak sejak awal tahun 2023. Rizkyka berharap melalui ilustrasi yang dibuatnya, ia dapat memberikan manfaat dan kebahagiaan untuk setiap orang yang melihatnya. Rizkyka dapat dihubungi langsung melalui posel rizkykachoi@gmail.com atau Instagram @rizkykachoi.



Penyunting

Syafriani Tio Sari bekerja sebagai Widyabasa Ahli Pertama di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra. Ia merupakan alumni dari Universitas Sumatera Utara. Dia dapat dihubungi melalui Instagram@syafrianitiosaridanposelsyafriani.tio@kemdikbud.go.id.



Literasi Informasi

“Kemampuan untuk melakukan manajemen pengetahuan dan kemampuan untuk belajar terus-menerus. Literasi informasi merupakan kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi diperlukan, mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi yang diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara efektif, legal, dan etis.”

(sebagaimana dirilis dalam www.unesco.org, dikutip dari Panduan Gerakan Literasi Sekolah, Kemdikbud 2019)



Idulfitri sebentar lagi.

Saga membantu Ayah mengecat rumah.

Dia menggambar bintang, robot, dan matahari di dinding.

Seru sekali!

Saat Saga akan menggambar kucing, ternyata cat habis!

Bisa tidak, ya, Saga membawa cat baru dari teras?

